

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGORGANISASIAN KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MUHAMMADIYAH DAN NAHDHATUL ULAMA' KOTA SEMARANG TAHUN 2015.

A. Analisis Implementasi Fungsi Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah kota Semarang tahun 2015.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga yayasan sosial Islam yang bergerak dibidang manasik haji terhadap calon jamaah haji baik selama pembekalan di Tanah Air maupun pada saat ibadah haji di Tanah Suci. Selain itu (KBIH) merupakan mitra kerja pemerintah, dalam hal ini adalah Departemen Agama sebagai salah satu pihak penyelenggara ibadah haji, KBIH untuk membimbing jamaah haji diharapkan mampu memberikan pembinaan, pelayanan, serta perlindungan yang sebaik-baiknya kepada calon jamaah haji dan jamaah haji. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara menyempurnakan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji yakni dengan cara meningkatkan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah haji.

Dalam pengorganisasian salah satu pekerjaan yang terpenting adalah membagi dan mengelompokkan pekerjaan, bertugas dan bekerja sama dengan seksama. Dalam pengorganisasian jalinan pengurus sampai pembimbing dalam KBIH perlu diciptakan kerja sama yang harmonis

guna mewujudkan tujuan atau target yang hendak dicapai oleh KBIH, adapun tujuan didirikan KBIH Muhammadiyah kota Semarang berdasarkan anggaran dasar sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan cara memberikan bimbingan manasik kepada jama'ah haji agar dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai Al-Quran dan As Sunnah.
- b. Membantu tugas pemerintah Departemen Agama dalam memberikan bimbingan teknis da operasional kepada jama'ah calon haji dalam memahami.

Tujuan tersebut merupakan fungsi pengorganisasian, tujuan dari KBIH itu mencakup beberapa aspek sehingga terjalin hubungan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, untuk itu pengorganisasian tenaga-tenaga juga tugas-tugas yang tlah dibagi secara rinci sesuai dengan bidang dan profesinya agar setiap aktifitas di KBIH berjalan lancar. Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi implementasi karena dengan pengorganisasian, maka semua kegiatan akan berjalan dengan lancar, dengan mudah dan rapi.

Ditinjau dari segi pengorganisasian KBIH Muhammadiyah hal yang penting adalah membagi tugas secara rinci kepada setiap anggotanya dimulai dari tugas seorang pembimbing guna membimbing para jamaahnya, pengurus KBIH Muhammadiyah antara lain ketua, wakil ketua, sekertaris I, sekertaris II, bendahara I, bendahara II dan

anggota staff lainnya yang menggerjakan tugas sesuai dengan keahliannya, sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, karena disini pengorganisasian lebih menekankan bagaimana pekerjaan atau tugas dapat dilakukan secara, rapi, teratur dan sistematis. Dalam implementasi fungsi pengorganisasian KBIH Muhammadiyah kota Semarang:

1. Terkait kepengurusan KBIH Muhammadiyah

Pemimpin dan pembimbing dalam KBIH Muhammadiyah harus memiliki 3 kompetensi yang artinya 3 aspek dalam memimpin dan membimbing yaitu:

- a. Kompetensi personal adalah yang berhubungan dengan kepribadian masing-masing pemimpin dan pembimbing dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
- b. Kompetensi keilmuan adalah yang berhubungan dengan ilmu yang memadai dan harus dikuasai sebagai modal dasar seorang pimpinan dan pembimbing dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Kompetensi Skill adalah yang berhubungan dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam kepemimpinan dan pembimbingan dalam mengatur daya tarik jamaah untuk merasakan kenyamanan dalamnya.

2. Terkait jamaah haji KBIH Muhaamdiyah

Berdasarkan UU pasal 2 No 3 Th 2008 yang ditargetkan pemerintah tentang pelayanan, pembinaan dan perlindungan jamaah,

KBIH Muhammadiyah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan tugas tersebut sungguh-sungguh, tanggung jawab atas masing-masing tugas yang dimiliki seperti halnya:

a. Pelayanan

Dalam melayani para jamaah haji KBIH Muhammadiyah menyediakan semua keperluan ataupun kebutuhan dengan sebaik-baiknya, dari pembayaran administrasi ibadah haji yang terjangkau, sesuai dengan biaya agak mahal tetapi juga kembali kepada jamaah jika dilihat mulai tempat manasik yang Representatif (ber-AC), buku panduan, peralatan-peralatan ibadah haji, sragam, dan pratek ibadah haji secara langsung seperti halnya ibadah haji di Tanah Suci, adapun sewaktu praktek di Donohudan ketika tinggal diasrama tanpa iuran ataupun lainnya.

Pelayanan di Tanah air merupakan Tanggung jawab KBIH Muhammadiyah saat manasik sebelum pemberangkatan ke Tanah Suci, untuk pelayanan di Tanah Air menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya mulai, dari pihak KBIH membantu sesuai dengan kemampuan KBIH misal adanya informasi-informasi dari pemerintah dan lain sebagainya.

b. Pembinaan

Adapun pembinaan di Tanah Air berupa, materi-materi manasik yang dilaksanakan setiap ahad 28x, praktek manasik haji di lapangan 2x di Masjid Agung Jawa Tengah juga di Donohudan

(Asrama haji di Boyolali) dan juga pembinaan pertemuan rombongan dan pertemuan regu di rumah calon jamaah haji secara bergiliran dengan pembahasan untuk memperdalam ilmu manasik, doa-doa dan hal-hal teknis yang berkaitan dengan ibadah haji. Materi disampaikan pembimbing kepada jamaah haji yang sedetail mungkin, dengan menggunakan menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Ceramah/presentasi (dilengkapi OHP, Slide, Peta dan Audio Visual)
- b) Tanya jawab pendalaman
- c) Diskusi
- d) Praktek Do'a-do'a Haji dan Umroh
- e) Praktek lengkap (lapangan).

Pembinaan di Tanah Suci menjadi tanggung jawab Pemerintah, dari KBIH tetap bertanggung jawab hanya saja memberikan arahan, bantuan dan informasi-informasi kepada Jamaah haji.

Pembinaan Pasca haji atau setelah haji yaitu dengan mengadakan pengajian pada umumnya yang dinamakan:

- a) Majlis Ta'lim Kloter dan Majlis Taklim Rombongan
- b) Santunan Sosial

c. Perlindungan

Ketika di Tanah Suci perlindungan jamaah ibadah haji merupakan tanggung jawab pemerintah, KBIH Muhammadiyah memberikan perlindungan utama dalam bidang kesehatan menyediakan dokter khusus jika di Tanah Air bidang keamanan jika ada kehilangan pembimbing berinisiatif untuk iuran dari jamaah, hasil iuran diberikan jamaah yang kehilangan, jika perilaku Jamaah ada yang kurang nyaman dengan yang lainnya maka tugas pembimbing hanya memberi nasehat.

3. Terkait sistem pengelolaan KBIH Muhammadiyah

Sistem pengelolaan di KBIH Muhammadiyah sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi yang begitu canggih di era modern membantu KBIH Muhammadiyah untuk bisa mengelola KBIH dengan baik seperti halnya iklan yang dipasang di web sebagai informasi tentang KBIH Muhammadiyah kepada masyarakat Semarang.

Dikelola di bawah naungan organisasi Muhammadiyah dengan dasar Mambantu dan melayani calon jamaah haji agar semaksimal mungkin dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan ketentuan yang disyariatkan oleh Rosuluallah SAW. Terciptanya kondisi jama'ah calon haji di wilayah kota Semarang yang mampu menjalankan ibadah haji secara mandiri dan sesuai dengan manasik yang diajarkan Rosulluah sehingga diperoleh haji yang mabrur dan

menjadi kader muhammadiyah dalam menjalankan tugas dakwah mar ma'ruf nahi munkar mengamalkan manasik sesuai dengan Al-Quran dan As Sunnah.

Tingkat kepuasan, kenyamanan bukan hanya diukur seberapa besar fasilitas yang diberikan, tetapi juga hasil kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan KBIH kepada jamaahnya sehingga memotivasi jamaah melakukan ibadah haji melalui KBIH Muhammadiyah selain itu hasil dari implementasi fungsi pengorganisasian menjadikan KBIH Muhammadiyah bisa mengatur segala tugas-tugas berjalan teratur dan rapi, KBIH Muhammadiyah menargetkan menjadikan jamaahnya bisa melakukan ibadah haji sendiri secara mandiri. Dengan adanya pengorganisasian maka mempermudah para pembimbing dan pengurus dalam mengelola KBIH, tercipta kerja sama antara satu dengan yang lain, tidak saling bercampuran dalam mengerjakan tugas karena tugas telah terbagi secara rapi. Demikian juga diterapkan di KBIH Muhammadiyah sistem kerja yang rapi, tertib menjadikan pengorganisasian di KBIH Muhammadiyah digemari masyarakat.

Telah dilaksanakan penilaian terhadap KBIH Muhammadiyah kota Semarang melalui kepuasan para jamaah haji dengan hasil yang memuaskan terutama ketertiban, kerapian dan lain sebagainya baik. Tetapi ada yang perlu diingat masih ada kelemahan-kelemahan terkait KBIH NU kota Semarang antara lain:

- a. Niat dan dorongan semangat peserta yang bermacam-macam.

b. Tingkat pemahaman agama Islam yang belum maksimal.

B. Analisis Implementasi Fungsi Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama'kota Semarang tahun 2015.

Setiap organisasi pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang sebagai organisasi yang membidangi perhajian di Indonesia. Sebuah organisasi yang pengorganisasiannya berazaskan pancasila pastinya memiliki tujuan yang harus tercapai. Adapun tujuan didirikan KBIH NU kota Semarang berdasarkan anggaran dasar adalah sebagai berikut:

”Mendampingi Jama'ah dalam menjalankan Ibadah haji sesuai dengan kaidah fiqh dan Amaliyah Ahlul sunnah wal Jama'ah menuju haji mabrur”.

Tujuan dari KBIH merupakan bagian dari fungsi pengorganisasian, jika ditinjau dari Implementasi fungsi pengorganisasian KBIH NU suatu hal yang terpenting yaitu membagi tugas dan mengelompokkan pekerjaan, bertugas dan menyusun kerja sama serta kesatuan dalam berkomando sehingga muncullah struktur organisasi. Dan setiap anggota diharuskan memiliki sikap tanggung jawab dengan tugas yang dipegangnya. Ada empat komponen dasar yang dikerjakan dalam pengorganisasian sebagai berikut:

- a. Membagi-bagi tindakan dalam perencanaan, dengan mengetahui sasaran yang ditargetkan.
- b. Menetapkan atau mengelompokkan tugas masing-masing, membagi pekerjaan atau aktifitas di KBIH sesuai tugas masing-masing anggota KBIH secara terperinci dan jelas.
- c. Menetapkan tempat dan lingkungan tugas tersebut, mengelompokkan aktifitas sesuai dengan tugasnya serta menetapkan kewajiban-kewajiban dan menyediakan peralatan yang dapat membantu kelancaran tugas.
- d. Menetapkan jalinan kerja sama sesama anggota, yaitu dengan cara memberitahukan hasil yang diharapkan sesuai pelaksanaan operasional dan hubungan-hubungan apa saja yang terjalin antara satu dengan yang lainnya agar bisa saling membantu jika ada kesulitan atau permasalahan yang belum terselesaikan.

Dalam pengorganisasian jalinan kerja di KBIH NU diciptakan kerja sama yang harmonis dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan KBIH NU. Di dalam implementasi fungsi pengorganisasian KBIH NU kota Semarang:

1. Terkait kepengurusan organisasi

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdatul Ulama' memberikan wewenang kepada masing-masing pengurus pelaksana dan memberikan pelayanan penuh terhadap anggota pengurus. Berdasarkan UU pasal 2 nomer 13 2008 penyelenggaraan

ibadah haji dilaksanakan dengan asas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitas Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan ibadah haji untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya kepada jamaah haji agar mereka dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran Islam maka KBIH NU membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota agar bisa mencapai target sesuai UUD, begitu juga hampr semua anggota kepengurusan dari warga nahdliyin, dan selalu tercipta jalinan kerja sama yang harmonis antara anggota pengurus dan pembimbing, ataupun pengurus dengan jamaah dan juga pembimbing dengan jamaahnya di KBIH.

2. Terkait jamaah haji di KBIH NU

Berdasarkan UU yang ditargetkan pemerintah, KBIH NU berusaha semaksimal mungkin melaksanakan tugas tersebut sungguh-sungguh, tanggung jawab atas masing-masing tugas yang dimiliki seperti halnya:

a. Pelayanan

Pelayanan dari KBIH NU melayani para jamaah dengan setulus hati terkait administrasi sampai dengan yang lainnya yang menyangkut ibadah haji. KBIH NU memberikan informasi (komando) terkait materi, praktek, info dari Kementrian Agama, informasi tentang qurban dan lainnya, menyediakan segala hal yang dibutuhkan para calon jamaah haji seperti halnya Tas

besar atau Koper, buku doa, jaket, pakaian ihrom dan sebagainya itu semua agar pelayanan di KBIH NU terbina dengan lengkap.

b. Pembinaan

Pelayanan di Tanah Air melalui manasik dengan materi yang dii laksanakan di KBIH NU pelaksanaannya mulaibulan Januari^{2x}, febuari ^{2x}, Maret ^{2x}, April-Agustus ^{1x}. Dalam hal materi dijelaskan secara rerinci atau detail, jika ada yang belum memahami dianjurkan untuk bertanya. Dan dalam hal praktek di kantor PKB Karanganyar, dan materi indoor yyang lengkap sesuai dengan kebutuhan ibadah haji. Pembinaan di Tanah Air hanya dari segi Materi saja.

Pebinaan di Tanah Suci tentang praktek langsung dengan segala persyaratannya, pembinaan atau arahan yang dibimbing oleh pembimbing KBIH secara langsung mulai dari pesiapan sampai menjelang pulang ke Tanah Air. Selain itu dipertanggung jawabkan sepenuhnya oleh pemerintah dari KBIH hanya membatu semampunya.

c. Perlindungan

Perlindungan hal terpenting setiap melaksanakan aktivitas begitu juga pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci, seperti ada jamaah yang kehilangan maka dari pihak KBIH menanyakan bagaimana kronologi perkara tersebut, KBIH NU tlah berbadan hukum memiliki tanggung jawab yang pasti maka berusaha

membantu jamaah yang kehilangan tersebut, dengan berbagai macam cara. Di dalam KBIH NU ditanamkan sifat ikhlas untuk saling tolong menolong. Adapun jika ada yang tersesat maka pembimbing KBIH akan turun langsung mencari jamaah tersebut, terkait kesehatan lebih pemerintah menyediakan secara lengkap KBIH hanya dari segi ibadah saja.

3. Terkait pengelolaan di KBIH NU

Dalam KBIH NU permasalahan administrasi tidak teralu banyak pungutan (pembayaran) sesuai dengan kebutuhan haji terpenuhi. Pelaksanaanya dilaksanakan secara teratur di bawah naungan para kyai ulama' Salafiyah. KBIH NU memiliki pedoman berlandaskan ASWAJA (ahlussunnah wal jamaah) dan KBIH NU telah menjalankan tugasnya dengan niatan *lilahi taala* tanpa niatan lainnya, implementasi fungsi pengorganisasian di KBIH NU berjalan rapi hingga saat ini.

Terkait tingkat kepuasan jamaah haji, merasa puas setelah dari KBIH terjalin silaturahmi yang baik meskipun ada kesibukan masing-masing jamaah masih "menjaga kemabruran". Meskipun pelayanan belum online tetapi para jamaah merasa nyaman karena tetap terjamin tingkatan pelayanan, pembinaan dan lainnya. Hal yang terpenting para jamaah haji KBIH NU dihimbau untuk berinfaq untuk membeli kitab sebagai referensi KBIH NU itu sangat memuaskan bagi para jamaah haji.

Dengan adanya pengorganisasian maka semua kegiatan akan lebih mudah dalam pelaksanaannya karena dengan pembagian tugas secara rinci guna mencegah *kumulasi* (penyatuan atau perangkapan jabatan), karena pekerjaan hanya pada seorang saja. Selanjutnya pengorganisasian kegiatannya dirincikan sedetail mungkin seperti halnya di KBIH NU mulai dari pembimbing, pengurus KBIH dari Ketua, sekretaris, bendahara sampai sedemikian rupa sehingga akan memudahkan para anggota dalam melaksanakan tugas. Maka dari situ akan memudahkan pimpinan dalam pengendalian aktifitas-aktifitas tersebut.

Adapun hasil implementasi fungsi pengorganisasian di dalam KBIH NU terbentuk perseorangan maupun kelompok kemudian dikelompokkan sesuaikan dengan masing-masing unit. Membina sumber daya manusia dengan baik, pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang tersusun. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis, apabila pengorganisasian dalam kegiatan akan menghasilkan organisasi yang digerakkan dengan kesatuan dan kekuatan. Begitu juga KBIH NU yang menerapkan fungsi pengorganisasian mulai, menyusun tugas dan wewenang masing-masing pembimbing dan pengurus di dalam KBIH, kepuasan anggota jamaah haji, anggota dan pelaksanaannya. Masing-masing tugas telah dikerjakan dan dikelompokkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing agar sesuai yang di targetkan.

Meskipun telah dilaksanakan penilaian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang melalui kepuasan para jamaah haji dengan hasil yang memuaskan karena pelayanan dan lain sebagainya baik. Tetapi ada yang perlu diingat masih ada kelemahan-kelemahan terkait KBIH NU kota Semarang antara lain:

- a. Kurangnya fasilitas *out door* sebagai praktek materi ibadah haji.
- b. Latar belakang yang berbeda dari segi pendidikan, usia, dan budaya.

C. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Fungsi Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015.

Sesuai dengan teori yang diterangkan dalam Bab II: Pendekatan yang dapat digunakan sebagai instrumen dalam merumuskan strategi dasar dan menilai berbagai faktor yang layak untuk diperhitungkan salah satunya melalui analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini secara logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treats*). *Strengths* (kekuatan) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi. Jika digabungkan/disatukan digunakan untuk membandingkan satu dengan yang lainnya yang terdapat pokok permasalahan maka akan dicari solusinya, hasil dari SWOT yang berupa cara arahan ataupun

rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman, berikut tabel SWOT masing-masing KBIH.

1. Faktor pendukung dan penghambat Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah kota Semarang.

Tabel berdasarkan SWOT

Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan dan juga anggota Pengurus KBIH rata-rata pendidikan tinggi dari (S1-S3). 2. Peserta jama'ah haji ada yang pendidikan tinggi 3. Rata-rata calon maupun jamaah haji dari kalangan menengah keatas sehingga mudah memahami materi
Hambatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia pengurus dan jama'ah yang bervariasi dan rata-rata usia lanjut (lansia). 2. Untuk rapat yang kurang efektif dikarenakan berbenturan dengan jadwal yang lainnya atau kegiatan diluar KBIH. 3. Perbedaan jenjang pendidikan, masih ada yang hanya lulusan SD untuk calon

	<p>jamaah haji.</p> <p>4. Waktu bimbingan yang terbatas hanya 28 hari</p>
Kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing berpendidikan tinggi dan sudah berpengalaman (sudah haji). 2. Adanya buku panduan yang komplit serta web tentang panduan haji 3. Kekompakan yang selalu terbina didalam organisasi tersebut. 4. Adanya kerja sama yang solid dan terorganisasi. 5. Terdapat fasilitas yang lengkap untuk melaksanakan proses manasik haji setiap hari ahad dan juga di Donohudan (Bayolali). 6. Mempunyai Kantor khusus LBMH/KBIH sendiri.

Kelemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing untuk perempuan terbatas (sedikit). 2. Para pengurus dan pembimbing kurang aktif dalam hal rapat ataupun yang lainnya. 3. Dan peserta calon jamaah haji terbatas kebanyakan dari masyarakat yang berfikiran modern
-----------	--

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas maka di dapatkan 4 hal yaitu:

1. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah

A. Peluang

- a. Pimpinan dan juga anggota Pengurus KBIH rata-rata pendidikan tinggi dari (S1-S3).

Rata-rata pendidikan di KBIH ini memadai sehingga menjadikan peluang untuk tetap baik dalam mengelola proses organisasinya dan proses bimbingannya.

- b. Peserta jama'ah haji ada yang pendidikantinggi

Selain dari pengurus dan pembimbing yang berpendidikan juga terdapat jamaah haji yang berpendidikan sehingga mempermudah pembimbing dalam membimbing jamaah karena jamaah dapat dengan mudah memahami materi.

- c. Rata-rata calon maupun jamaah haji dari kalangan menengah keatas sehingga mudah memahami materi.

Hal ini memberikan peluang besar bagi KBIH Muhammadiyah dalam mengatur arahan ketika pembinaan contohnya pemahaman materi manasik.

B. Hambatan

- a. Usia pengurus dan jama'ah yang bervariasi dan rata-rata usia lanjut.

Dari faktor usia dapat menjadikan hambatan karena yang bervariasi jika lansia bisa memperlambat situasi jika masih muda terkadang susah untuk dibimbing karena mereka sudah merasa paham sendiri.

- b. Untuk rapat yang kurang efektif dikarenakan berbenturan dengan jadwal yang lainnya atau kegiatan yang lainnya.

Rapat sangat penting dalam organisasi, karena tanpa rapat organisasi tidak akan berjalan efektif, yang menjadikan hambatan adalah pengurus KBIH mempunyai jadwal yang berbenturan dengan jadwal yang lain atau kegiatan yang lain.

- c. Perbedaan jenjang pendidikan, masih ada yang hanya lulusan SD untuk calon jamaah haji.

Pendidikan juga mempengaruhi proses ibadah haji, yang menjadi hambatan terkadang lulusan SD sulit untuk memahami materi bimbingan sehingga perlu sekian kali untuk memahamkan mereka.

- d. Waktu bimbingan yang terbatas hanya 28 hari

Hanya 28 praktek maupun materi waktu yang cukup singkat dalam masa pembelajaran, sehingga para jamaah kurang paham sepenuhnya.

C. Kekuatan

- a. Pembimbing berpendidikan tinggi dan sudah berpengalaman (sudah haji).

Hal ini menjadi kekuatan tersendiri, karena tidak sembarang pembimbing yang dijadikan pembimbing.

- b. Adanya buku panduan yang komplit serta web tentang panduan haji.

Di dalam KBIH disertai buku panduan ketika pelaksanaan manasik haji jika ingin mengetahui secara detail KBIH Muhammadiyah web di media sosial, sehingga memudahkan masyarakat untuk bisa mengetahui tentang haji

- c. Kekompakan yang selalu terbina didalam organisasi tersebut.

Muhammadiyah dikenal sangat tertib, karena kekuatan dari kekompakan inilah yang menjadikan itu semua terjadi.

- d. Adanya kerja sama yang solid dan terorganisasi.

Kerjasama yang sangat kuat yang menjadikan kekuatan dalam organisasi ini.

- e. Terdapat fasilitas yang lengkap untuk melaksanakan proses manasik haji setiap hari ahad dan di MAJT juga Donohudan (Boyolali).

Fasilitas yang lengkap yang menjadikan salah satu kekuatan dalam organisasi didalam KBIH, sarana dan prasarana yang lengkap di dalam maupun luar ruangan.

D. Kelemahan

a. Pembimbing untuk perempuan terbatas (sedikit).

Hal ini yang menjadi faktor utama dalam kelancaran ibadah haji, keterbatasan ini karena kementrian agama hanya mengutus beberapa pembimbing saja tidak lebih hanya 2 sedangkan jamaah lebih dari seratusan.

b. Para pengurus dan pembimbing kurang aktif dalam hal rapat ataupun yang lainnya. Dan peserta calon jamaah haji terbatas kebanyakan dari masyarakat yang berfikiran modern

Kurang aktif disini karena jadwal yang berbenturan dengan kegiatan yang lainnya diluar kegiatan KBIH.

Dari keterangan di atas ada beberapa hal yang belum di antisipasi oleh KBIH Muhammadiyah Kota Semarang atau sudah diantisipasi oleh KBIH Muhammadiyah kota Semarang dalam implementasi fungsi pengorganisasin KBIH.

1. Untuk rapat yang kurang efektif dikarenakan berbenturan dengan jadwal yang lainnya atau kegiatan yang lainnya.
2. Pembimbing untuk perempuan terbatas (sedikit).
3. Adanya buku panduan yang komplit serta web tentang panduan haji.

4. Kekompakan yang selalu terbina didalam organisasi tersebut dan adanya kerja sama yang solid dan terorganisasi sehingga mewujudkan jamaah haji yang mandiri.
2. Faktor pendukung dan penghambat Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang.

Tabel Berdasarkan SWOT

Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas pengurus dan calon jamaah haji adalah warga An-Nahdliyin. 2. Tersedianya wadah bagi alumni dengan nama JHNU (Jamiyyatul Hujjaj Nahdhatul Ulama') 3. Jumlah peserta jamaah haji melebihi target tanpa suatu pemasaran pada umumnya.
Hambatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan layanan yang kurang maksimal karena tidak seimbangny jumlah pengurus-pembimbing dengan jamaah haji tidak seimbang 2. Kurang efektifnya dalam kegiatan setiap harinya karena mempunyai kesibukan tersendiri untuk para pengurus KBIH. 3. Jadwal-jadwal yang sering berubah karena menyesuaikan situasi dan kondisi menjadikan tidak tertibnya kegiatan. 4. Jumlah peserta calon jamaah haji lebih banyak dari pada pembimbing

Kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengurus dan pembimbing yang berkompeten dan pengalaman bidang agama dan perhajian. 2. Adanya pembimbing yang bersertifikasi dengan latar belakang An-Nahdliyin. 3. Bekerja sama dengan bank antara lain: Mandiri Syari'ah, Mega Syari'ah, Bank Muamalat dan juga Bank Permata Syari'ah. 4. Memiliki fasilitas indoor: gedung luas, LCD, Proyektor Miniatur Ka'bah, dan alat-alat untuk praktek yang lainnya.
Kelemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang yang berbeda dari segi pendidikan, usia, dan budaya. 2. Minimnya kesadaran para jamaah terhadap materi yang disampaikan pembimbing. 3. Kurangnya fasilitas outdoor. 4. Keterbatasan porsi pembimbing yang diberikan Kementerian Agama

2. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama'

A. Peluang

- a) Mayoritas pengurus dan calon jamaah haji adalah warga An-Nahdliyin.

Peluang yang besar bagi KBIH NU karena mayoritas anggota didalamnya warga An-Nahdliyin yang kebanyakan warga Indonesia mengikuti ajaran nahdliyin

- b) Tersedianya wadah bagi alumni dengan nama JHNU (Jamiyyatul Hujjaj Nahdhatul Ulama')

Selain materi manasik, ada juga wadah alumni yang dijadikan sebagai tempat untuk pengajian bersama.

- c) Jumlah peserta jamaah haji melebihi target tanpa suatu pemasaran pada umumnya.

Peluang besar, meskipun tanpa pemasaran suatu apapun tetapi banyak warga yang melakukan ibadah haji melalui KBIH Nahdhatul Ulama'

B. Hambatan

- a) Kesiediaan layanan yang kurang maksimal karena tidak seimbangnya jumlah pengurus-pembimbing dengan jamaah haji tidak seimbang

Seringnya ketika manasik para jamaah kurang mendapatkan kepuasan karena faktor layanan dan jumlah pengurus dan pembimbing terbatas sehingga kurang menyeimbangi jumlah jamaah yang mencapai ratusan

- b) Kurang efektifnya dalam kegiatan setiap harinya karena mempunyai kesibukan tersendiri untuk para pengurus KBIH.

Kurang aktif di KBIH ini karena jadwal yang berbenturan dengan kegiatan yang lainnya diluar kegiatan KBIH.

- c) Jadwal-jadwal yang sering berubah karena menyesuaikan situasi dan kondisi menjadikan tidak tertibnya kegiatan.

Jadwal sering berubah-ubah karena menyesuaikan situasi dan kondisi para pengurus dan peminatan yang mempunyai kegiatan mendadak.

- d) Jumlah peserta calon jamaah haji lebih banyak dari pada pembimbing Hambatan yang kecil tetapi perlu ditangani secara serius karena jika calon jamaah kurang puas, kurang memahami materi bisa menjadikan tidak lancarnya proses ibadah haji

C. Kekuatan

- a) Memiliki pengurus dan pembimbing yang berkompeten dan pengalaman

KBIH ini dikelola oleh pengurus dan pembimbing yang berkompeten dan pengalaman, yang ahli dalam bidangnya.

- b) Adanya pembimbing yang bersertifikasi dengan latar belakang An-Nahdliyin.

Untuk pembimbing di KBIH NU sendiri diambil dari seorang ulama' bersertifikat yang berlatarbelakang an-Nadliyin

- c) Bekerja sama dengan bank antara lain: Mandiri Syari'ah, Mega Syari'ah, Bank Muamalat dan juga Bank Permata Syari'ah.

Kekuatan yang tidak diragukan, pengelolaan uang sepenuhnya tidak dipegang pihak KBIH tetapi juga dengan Bank.

- d) Memiliki fasilitas indoor: gedung luas, LCD, Proyektor Miniatur Ka'bah, dan alat-alat untuk praktek yang lainnya.

Fasilitas yang lengkap memperlancar kegiatan manasik dan mempercepat pemahaman para jamaah.

D. Kelemahan

- a) Latar belakang yang berbeda dari segi pendidikan, usia, dan budaya.

Salah satu hal diatas dapat memicu kelemahan kepengurusan dalam KBIH karena, pendidikan yang minim bisa menjadikan orang sulit untuk memahami materi, faktor usia lansia juga mempengaruhi perjalanan ibadah haji ketika praktek ataupun ketika materi dan budaya yang berlawanan.

- b) Minimnya kesadaran para jamaah terhadap materi yang disampaikan pembimbing.

Kurang menyadari pentingnya materi dalam kegiatan, dikarenakan pemikiran mereka ada pembimbing yang membimbing mereka ketika di Tanah Suci maupun di tanah air dan juga terkadang asyik mengobrol.

- c) Kurangnya fasilitas outdoor.

kurangnya hal ini karena terbatasnya dana untuk penyewaan lokasi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan jadwal yang berbenturan.

- d) Keterbatasan porsi pembimbing yang diberikan Kementerian Agama

Hal ini yang menjadi faktor utama dalam kelancaran ibadah haji, keterbatasan ini karena kementerian agama hanya mengutus beberapa pembimbing saja tidak lebih hanya 2 sedangkan jamaah lebih dari seratusan.

Dari keterangan di atas ada beberapa hal yang belum diantisipasi oleh KBIH Nahdhatul Ulama' kota Semarang atau sudah diantisipasi oleh KBIH Muhammadiyah kota Semarang dalam implementasi fungsi pengorganisasian KBIH.

1. Kurangnya fasilitas outdoor.
2. Jadwal-jadwal yang sering berubah karena menyesuaikan situasi dan kondisi menjadikan tidak tertibnya kegiatan, selain itu juga kurang efektifnya dalam kegiatan setiap harinya karena mempunyai kesibukan tersendiri untuk para pengurus KBIH.
3. Adanya jamaah dan pengurus berlatar belakang An-Nadliyin serta pembimbing yang bersertifikasi dengan latar belakang An-Nahdliyin.
4. Bekerja sama dengan bank antara lain: Mandiri Syari'ah, Mega Syari'ah, Bank Muamalat dan juga Bank Permata Syari'ah dan jumlah jamaah yang melebihi target tanpa suatu pemasaran.

Tabel Komparasi Implementasi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015.

NO	KBIH Muhammadiyah	KBIH Nahdhatul Ulama'
1	Untuk rapat yang kurang efektif dikarenakan berbenturan dengan jadwal yang lainnya atau kegiatan diluar KBIH.	kurang efektifnya dalam kegiatan setiap harinya karena mempunyai kesibukan tersendiri untuk para pengurus KBIH.
2	Adanya kerja sama yang solid dan terorganisasi. Sehingga kekompakan yang selalu terbina didalam organisasi tersebut.	Jadwal-jadwal yang sering berubah karena menyesuaikan situasi dan kondisi menjadikan tidak tertibnya kegiatan.
3	Anggota jamaah dan Pimpinan, pembimbing, pengurus KBIH rata-rata berpendidikan tinggi (S1-S2) dan juga berpegang teguh Al-Quran dan As-sunnah	Anggota jamaah haji maupun pengurus dan pembimbing KBIH mayoritas warga an-Nadliyin berpedoman Ahlusunnah wal jamaah)

4	Perbedaan jenjang pendidikan, masih ada yang hanya lulusan minim (SD) untuk calon jamaah haji.	Latar belakang yang berbeda dari segi pendidikan, usia dan juga budaya
5	Jumlah peserta calon jamaah haji yang terbatas kebanyakan dari masyarakat yang berfikir modern dan juga pembimbing yang kurang.	Jumlah peserta calon jamaah haji yang melebihi target tanpa suatu pemasaran pada umumnya selain itu juga kurangnya pembimbing dalam manasik
6	Melaksanakan praktek ibadah haji secara langsung dengan tertib seperti di Tanah Suci yang dilaksanakan di Donohudan.	Melaksanakan praktek manasik haji yang dilakukan di ruangan terbuka yaitu kantor PKB di Karang Anyar Ka'bah Mini
7	Fasilitas yang lengkap untuk melaksanakan proses manasik haji setiap hari ahad.	Kuranganya fasilitas outdoor, tetapi memiliki fasilitas indoor yang lengkap seperti halnya:

		gedung yang luas, LCD, Proyektor, dan alat-alat praktek lainnya.
8	Ketika di Tanah Suci setelah solat subuh diadakan pengajian dengan menghafal doa-doa supaya bisa mandiri. selain itu diharap memperbanyak wukuf	Di Tanah Suci setiap hal yang wajib harus dilaksanakan dan di anjurkan menambah dengan ibadah umroh jika ibadah haji telah terlaksanakan, selain itu juga para jamaah diajak mengelilingi kota-kota bersejarah di Makkah.